

**PENERAPAN METODE PROYEK
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI ANAK PADA
PEMBELAJARAN DI KELOMPOK B TK GENENGSARI 01
POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN 2012 / 2013**

Deni Ernawati¹, Siti Wahyuningsih¹, Warananingtyas Palupi¹

Email: deniernawatix8111004@yahoo.com

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

***Abstract:** Thesis, Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University Surakarta. July 2013. The purpose of this research is to improve the social skills of children in kindergarten learning in group B Genengsari 01 by applying project-method. This research is a classroom action research (CAR). The experiment was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were group B students of TK Genengsari 01, amounting to 22 students and the classroom teacher. The results showed that through the implementation of the project method can improve the social skills of the initial conditions to the first cycle and from cycle I to cycle II. Increase occurred from the initial conditions 27,27% to the first cycle 54,54%, although not in accordance with the target 80%. Implementation in the second cycle 86,36%, causes increased child social skills to be better, so that support a quality learning. Conclusion of this research is implementation of the project-method improve social skills of children in group B students' learning of TK Genengsari 01 Polokarto Sukoharjo Year 2012 / 2013.*

Abstrak: Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam pembelajaran di kelompok B TK Genengsari 01 dengan menerapkan metode proyek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Genengsari 01 yang berjumlah 22 anak didik dan satu guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke Siklus II. Peningkatan terjadi dari kondisi awal 27,27% ke siklus I 54,54%, walaupun belum sesuai dengan yang ditargetkan 80%. Pelaksanaan pada siklus II 86,36%, menyebabkan kemampuan bersosialisasi anak meningkat menjadi lebih baik, sehingga mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas. Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode proyek meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam pembelajaran di kelompok B TK Genengsari 01 Polokarto Sukoharjo Tahun 2012 / 2013.

Kata kunci : metode proyek, kemampuan bersosialisasi anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Anak usia dini menurut Sujiono (2012:6) adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental (sebagai dasar/ bekal) bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Anak dapat mengeksplorasi

pengalaman yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Melalui cara mengamati, meniru dan dilakukan secara berulang-ulang, dapat melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan ada lima, yaitu fisik motorik (kasar dan halus), bahasa, kognitif, sosial emosional, dan norma agamadan moral.

Berdasarkan aspek perkembangan tersebut, peneliti melakukan observasi di TK Desa Genengsari 01. Selama melakukan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran tentang aspek perkembangan yang sudah diterapkan oleh guru di TK Desa Genengsari 01. Dari observasi tersebut, persentase pada kondisi awal anak yang kemampuan bersosialisasinya baik 27,27%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersosialisasi anak pada waktu kegiatan pembelajaran dan pada waktu bermain anak di TK Desa Genengsari 01 masih perlu ditingkatkan. Metode yang digunakan guru untuk pengembangan aspek bersosialisasi anak belum sesuai. Guru belum menggunakan metode yang menarik bagi anak.

Metode proyek merujuk pada seperangkat cara mengajar yang memungkinkan pendidik membimbing anak-anak melalui studi mendalam tentang suatu topik dari dunia nyata. (Winda Gunarti, Lilis Suryani, dan Azizah Muis, 2010:12.3). Moeslichatoen (2004:142) menyatakan bahwa penggunaan metode proyek mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaan dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Situasi dalam bekerja kelompok, anak belajar berbagi tanggung jawab, membina hubungan, dan menghargai orang lain. Metode proyek dapat dijadikan sebagai alternatif permasalahan tersebut.

Rumusan Masalah

Apakah melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak dalam pembelajaran di Kelompok B TK Genengsari 01 Tahun 2012/2013?

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, melalui Metode Proyek dalam pembelajaran di Kelompok B TK Genengsari 01 Tahun 2012/2013.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah suatu proses mengatur lingkungan agar terjadi interaksi antara anak didik dengan lingkungannya. (Slamet dan Suwanto, 2007: 158). Pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilakukan secara bermain. Hal ini dikarenakan anak usia dini adalah masa bermain. Sehingga melalui bermain anak dapat melakukan suatu pembelajaran.

Nugraha dan Rachmawati (2006:1.18) mengungkapkan, “sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai, atau harapan.” Menurut Susanto (2012:134), bersosialisasi adalah upaya pengenalan anak terhadap orang lain yang ada di luar dirinya dan lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan, berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah

laku sosial. (Susanto, 2012:154). Anak pada usia lima tahun pertama mengalami perkembangan sosial yang berbeda-beda. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak menurut Soetarno dalam Nugraha dan Rachmawati (2006:4.15-4.19), sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi anak. Pengalaman berinteraksi sosial di dalam keluarga akan menentukan tingkah laku terhadap orang lain dalam kehidupan sosial di luar keluarga. Faktor di dalam keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah status sosial ekonomi keluarga, keutuhan keluarga, dan sikap dan kebiasaan orang tua.

2. Faktor dari Luar Keluarga

Pengalaman sosial awal di luar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah. Hal ini merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak. Jika hubungan anak dengan anak yang lain dan orang dewasa di luar rumah menyenangkan, anak akan menikmati hubungan sosial tersebut. Sebaliknya, jika hubungan itu tidak menyenangkan atau menakutkan, anak akan menghindari dan kembali kepada anggota keluarga.

Suyanto, (2005: 144) menyatakan bahwa metode pembelajaran pada anak usia dini hendaknya menantang, menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Metode proyek merupakan salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Moeslichatoen (2004:137) menjelaskan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Metode Proyek merujuk pada seperangkat cara mengajar yang memungkinkan pendidik membimbing anak-anak melalui studi mendalam tentang suatu topik dari dunia nyata. (Gunarti, Suryani & Muis, 2010:12.3). Moeslichatoen (2004:142-143) menyebutkan manfaat dari penggunaan metode proyek bagi anak usia dini sebagai berikut:

1. Memperluas wawasan anak tentang segi-segi kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Anak memperoleh pemahaman tentang bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan kerjasama dengan anak lain secara terpadu.
3. Anak memperoleh pengalaman belajar pengembangan sikap positif dalam kegiatan bekerja dengan anak lain.
4. Menembangkan dan membina kerja sama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dalam proyek
5. Memberi kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak.
6. Dapat mengeksplorasi kemampuan, minat, serta kebutuhan anak.
7. Melatih anak untuk menerima tanggung jawab.

Manfaat lain yang dapat diperoleh dari penggunaan metode proyek, dalam penulisan Wangmo dan Tshering (2011) yaitu:

1. Ketika anak didik menjadi lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, mereka mengambil lebih banyak tanggung jawab, menciptakan lingkungan yang positif dan produktif di dalam kelas.
2. Metode proyek melibatkan anak didik dan guru dalam kegiatan dan proses pembelajaran, sehingga dapat tercipta interaksi antar anak didik dan antara anak didik dengan guru.

Salah satu perkembangan masa kanak-kanak adalah memperoleh latihan dan pengalaman pendahuluan untuk menjadi kelompok dengan teman sebayanya. Menurut Hurlock (1980:117), dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman-teman sebaya dari tahun ke tahun. Anak yang lebih menyukai interaksi dengan orang lain atau temannya dari pada dengan benda, akan mengembangkan kecakapan sosial, sehingga anak lebih populer dari pada yang berkomunikasi terbatas. Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, menurut Moeslichatoen (2004:138). Dengan menggunakan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama. Berkaitan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, metode proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk menggerakkan kemampuan kerjasama dengan sepenuh hati.

Dengan adanya kerjasama dalam kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok, akan terjadi interaksi sosial antara anak yang satu dengan anak yang lain. Sehingga perkembangan kemampuan anak dalam bersosialisasi dapat meningkat dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan proyek, guru harus merancang langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan anak didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan metode proyek bagi anak usia dini menurut Moeslichatoen (2004: 145) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan dan tema yang sesuai untuk anak usia dini.
2. Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
3. Membagi anak dalam bentuk kelompok.
4. Menetapkan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam proyek, yaitu guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan masing-masing bagian pekerjaan yang harus diselesaikan.
5. Menetapkan rancangan penilaian dalam kegiatan menggunakan metode proyek.

Rancangan penilaian dalam kegiatan proyek ditetapkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan anak lain.
3. Anak mampu bersikap toleransi dengan anak lain
4. Anak mampu berekspresi
5. Anak mau menghargai keunggulan anak lain
6. Meningkatkan kreativitas anak.

Tingkat keberhasilan yang akan dicapai dalam kegiatan proyek terletak pada kedekatan hubungan antara apa yang diharapkan guru dalam kegiatan proyek ini dan kinerja anak didik dalam kelompok.

Hasil Penelitian yang Relevan

1. Murni Wardiyanti. 2012. Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kelompok A Melalui Penerapan Model Kooperatif Make a Match di TK Jama'atul Ikhwan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal tersebut dapat dibuktikan pada setiap siklusnya, siklus I 83,9% dan siklus II 84%, dengan demikian tidak ada anak yang termasuk dalam kategori kemampuan sosialnya rendah.
2. Tutik Rahayu. 2011. Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Seni dalam Menggambar Anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Gondangwetan

Kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian dapat dibuktikan pada setiap siklusnya, siklus I 57,25% dan siklus II 79.03%. Berdasarkan penelitian pada setiap siklusnya membuktikan bahwa kemampuan seni menggambar anak meningkat ditandai dengan meningkatnya kemampuan menggambar bebas dari bentuk lingkaran, serta mewarnai gambar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan di semester genap, tahun pelajaran 2012/2013, pada Kelompok B TK Genengsari 01, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. TK Genengsari 01 merupakan tempat peneliti mengajar.

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak didik dan guru kelas Kelompok B TK Genengsari 01 Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Teknik

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan unjuk kerja.

Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Data dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. (Milles dan Huberman dalam Sugiyono 2010:337)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan tindakan. Hasil dari pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan bersosialisasi anak perlu ditingkatkan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Prosentase Nilai Ketuntasan Pratindakan

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Belum Tuntas (O)	10	45,45%
2.	Setengah Tuntas (N)	6	27,27%

3.	Tuntas (●)	6	27,27%
----	------------	---	--------

Nilai prosentase kemampuan bersosialisasi setelah menerapkan metode proyek pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Prosentase Nilai Ketuntasan Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1.	Belum Tuntas ()	5	22,73%
2.	Setengah Tuntas ()	5	22,73%
3.	Tuntas (●)	12	54,54%

Pada siklus II nilai kemampuan bersosialisasi menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Prosentase Nilai Ketuntasan Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Tuntas ()	3	13,64%
2.	Setengah Tuntas ()	-	-
3.	Tuntas (●)	19	86,36%

Dari hasil yang disajikan dalam bentuk tabel daftar perbandingan nilai dari sebelum tindakan hingga sesudah tindakan yang meliputi siklus I dan II dapat diketahui hubungan peningkatan kemampuan bersosialisasi anak. Data peningkatan kemampuan bersosialisasi dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Penilaian Kemampuan Bersosialisasi Tiap Siklus

No.	Keterangan	Nilai Ketuntasan (Jumlah Anak)	Prosentase Ketuntasan
1	Pratindakan	6	27,27%
2	Siklus I	12	54,54%
3	Siklus II	19	86,36%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak pada pembelajaran di kelompok B TK Genengsari 01 ini, terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari dua pertemuan, dan siklus II dua pertemuan, melalui penerapan metode proyek, hasilnya dapat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bersosialisasi ada pada kelompok B TK Genengsari 01.

Berdasarkan data awal terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak didik. Kendala yang ada pada pratindakan. Selama ini guru menggunakan metode bercerita dan menggunakan cara menasehati anak secara langsung, apabila anak menunjukkan perilaku tidak baik dalam berinteraksi terhadap temannya. Dalam menggunakan metode cerita, guru membuat cerita yang dibuat sendiri, yang sesuai dengan kondisi anak didik, tetapi guru tidak menggunakan alat peraga yang nyata.

Metode proyek yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan bersosialisasi anak. Hal ini terlihat dari proses belajar yang dilaksanakan dua

siklus, sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah-langkah pelaksanaan metode proyek sesuai dengan teori yang ada dan pelaksanaan pembelajaran metode proyek sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Selain itu, anak-anak tertarik dengan hal baru yang mereka kenal, yaitu pembelajaran yang menggunakan metode proyek, sehingga kegiatan bermain dan belajar anak menjadi menyenangkan.

Metode proyek disusun dalam sebuah rencana dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, memberi kesempatan kepada anak untuk dapat berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang anak yang berbeda-beda. Selain itu, metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga tujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi dapat tercapai.

Pada akhir siklus II masih ada 3 anak yang belum baik dalam bersosialisasi, yaitu belum mencapai nilai ketuntasan, oleh karena itu, guru akan tetap memberikan pengayaan tentang bersosialisasi yang baik, dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga melibatkan orang tua untuk membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan anak dalam bersosialisasi di rumah, agar penerapan kemampuan bersosialisasi anak berkelanjutan dan dapat mencapai ketuntasan. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini juga meneliti hasil kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilaian kinerja guru dapat disimpulkan, bahwa penyampaian pembelajaran yang disampaikan oleh guru meningkat, sehingga tujuan dari penerapan metode proyek dalam pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Setelah melihat hasil dari prosentase antar siklus, dapat diperoleh kesimpulan, bahwa penerapan metode proyek dalam pembelajaran di kelompok B TK Genengsari 01 dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak. Siklus I memperoleh prosentase 54,54 % dan meningkat pada Siklus II yang memperoleh prosentase 86,36 %, sehingga sudah melebihi dari target yang dicapai pada penelitian ini, yaitu 80 %.

Adanya anak yang masih belum mencapai nilai ketuntasan, guru akan tetap melanjutkan usaha untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, agar semua anak mencapai nilai ketuntasan. Selain itu, guru juga harus tetap inovatif dalam menyampaikan pembelajaran, supaya semua anak menjadi antusias dan akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat dibuat kesimpulan, bahwa metode proyek dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak melalui pembelajaran di kelompok B TK Genengsari 01. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ketuntasan anak yang terus meningkat, dengan adanya peningkatan prosentase nilai ketuntasan yang diperoleh anak kelompok B TK Genengsari 01 dari kondisi awal sampai kondisi akhir dari penelitian. Hasil nilai ketuntasan pada kondisi awal sebesar 27,27 %, pada siklus I sebesar 54,54 %, dan pada siklus II sebesar 86,36 %. Hal ini menunjukkan ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti, yaitu

80 %, sedangkan hasil yang diperoleh menunjukkan ketuntasan anak 86,36 %.

Saran

1. Bagi Anak Usia Dini atau Anak TK

- a. Dengan adanya penerapan metode proyek sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh anak untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi melalui pembelajaran bersama teman – teman.
- b. Meningkatkan antusias dan semangat anak pada saat pembelajaran, sehingga akan mempermudah dalam memahami pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dalam
- b. melaksanakan pembelajaran, seperti menggunakan metode proyek. Pelaksanaan metode proyek harus memperhatikan aspek suasana yang menyenangkan bagi anak sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Usahakan dalam penerapan metode proyek, guru menjalin hubungan yang baik dengan anak didik, sehingga tidak ada perasaan takut dan canggung anak kepada guru.

3. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pembinaan bagi guru – guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru dan berakibat pada kelancaran proses pembelajaran di sekolah.
- b. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dalam pengadaan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dan lebih mempermudah anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, hendaknya lebih cermat dalam pengkajian teori– teori yang berkaitan dengan pembelajaran yang menerapkan metode proyek, guna melengkapi kekurangan yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta.

Brooks, Margaret. (2011).Introducing the Project Approach and Use of Visual Representation to Early Childhood Education in Bhutan.*Early childhood Research &Practice, v13 n1 Spr 2011*.

Gunarti, W; Suryani, L; & Muis, A.2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Hertzog, N. B. (2007). Transporting Pedagogy : Implementing the Project Approach in Two First-Grade Classrooms.*Journal of Advanced Academics Volume 18, Number 4 ,pp. 530-564*

Iskandar.2009.*Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*.Jakarta:Gaung Persada Press.

Moeslichatoen.2004.*Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Nugraha,A& Rachmawati,Y.2006.*Metode Pengembangan Sosial Emosional*.Jakarta:Universitas Terbuka.